



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI MENARCHE DIDESA SILINDA KECAMATAN SILINDA
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

The Relationship Of Family Support And Attitude With The Readiness Of Adolescent Women In Facing Menarche In Silinda Village, Sub-District Silinda, Serdang Bedagai Regency

Dwi Feni Pebriani Br Tarigan

Akademi Kebidanan Bina Daya Husada, Kisaran, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: dwifeny@gmail.com

Abstrak

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi dan dialami oleh remaja putri sebagai tanda awal masa puber pada perempuan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data yang dilakukan hanya sekali. Populasi dalam penelitian ini remaja putri yang belum mendapatkan *menarche* yaitu sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 31 remaja putri. Lokasi dalam penelitian ini di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* perolehan ρ -value =0,009 (<0,05), ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan perolehan ρ -value =0,015 (<0,05). Dalam penelitian ini banyak remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* karena kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap yang negatif. Maka diharapkan melalui peneliti ini remaja putri mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* dengan menambah informasi ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan, tenaga pengajar dan media lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap

Abstract

Menarche occurs in the first menstruation and experienced by young women as a sign of early puberty. The study aimed to determine the relationship of knowledge, family support, attitudes with the readiness of young women in facing *menarche* in Silinda Village, Silinda District, Serdang Bedagai Regency in 2020. The research design was an analytical survey with a cross-sectional approach where data collection was carried out only once. The population were 31 girls who had not received *menarche*. The samples were taken from all the population by using total population. Based on the research, there was a relationship between a relationship between family support and the readiness of young women in facing *menarche*, acquisition ρ -value =0.009 (<0.05), there is relationship between an attitude with the readiness of young women in facing *menarche* with the acquisition of ρ -value =0.015 (<0.05). In this study, many young women were not ready in facing *menarche* because of lack of knowledge, family support and negative attitudes. So it is hoped that through this research young women will be able to prepare themselves facing *menarche* by adding scientific information about reproductive health both from health works and teaching staff and other media.

Keywords : Knowledge, Family Support, Attitude

PENDAHULUAN

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi dan dialami oleh remaja putri sebagai awal kedewasaan pada perempuan dan *menarche* merupakan tanda awal masa puber pada perempuan. Kebanyakan remaja putri bingung saat mendapatkan menstruasi pertama karena tidak tahu bagaimana harus menyesuaikan diri dengan suasana baru dan rutinitas baru yaitu dengan hadirnya menstruasi. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* juga berbeda-beda pada setiap individunya (1).

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan diantaranya perubahan fisik, menyangkut pertumbuhan dan kematangan organ produksi, perubahan intelektual, perubahan bersosialisasi, dan perubahan kematangan kepribadian termasuk emosi. Pada perempuan diawali dengan datangnya menstruasi yang pertama kali yang biasa disebut *menarche*, umumnya terjadi antara usia 10-16 tahun, sedangkan perubahan fisiknya antara lain tampak jelas lekuk-lekuknya, kulit menjadi lebih halus, payudara membesar, suara menjadi lebih nyaring, juga munculnya bulu-bulu halus di beberapa bagian tubuh (2).

Masa remaja adalah periode yang paling rawan dalam perkembangan hidup seseorang manusia setelah ia mampu bertahan hidup (*survive*), dimana secara fisik ia akan mengalami perubahan fisik yang spesifik dan secara psikologik akan mulai mencari identitas diri. Dalam proses pencarian identitas diri ini, remaja masih harus dihadapkan pada kondisi lingkungan yang juga membutuhkan penyesuaian kejiwaan. Pada remaja putri banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi *menarche* antara lain adanya perubahan hormon yang mempengaruhi kematangan sel dan asupan gizi yang dikonsumsi saat menjelang datangnya *menarche* (2).

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri dalam menghadapi *menarche* diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan ibu dan lain sebagainya. Pengetahuan remaja putri tentang *menarche* bisa didapatkan melalui media cetak, media tulis ataupun media gambar. Selain itu pendidikan juga berpengaruh pada pengetahuan remaja putri tentang apa itu *menarche*. Peran ibu ataupun keluarga juga

dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (1).

Menurut *World Health Organization*, rentang usia *menarche* berada antara usia antara 10 sampai 19 tahun. Data populasi remaja yang berusia 10-19 tahun di dunia menurut UNICEF(2016), terdapat sekitar 1,2 milyar penduduk remaja. Hasil sensus penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia lebih kurang 250 juta jiwa dan 17,5% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja. Jumlah remaja usia 10-14 tahun di Indonesia adalah 23,4 juta dan usia 15-19 tahun sebesar 21,3 juta (1).

Profil Kesehatan Sumatera Utara mengestimasi penduduk menurut kelompok umur, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda dengan umur 10-14 tahun sebesar 31,81% (3). Remaja yang akan mengalami menstruasi membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi menstruasi adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (4). Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam, aneh dan mengancam. Kejadian ini dapat berlanjut kearah yang negatif jika remaja yang akan mengalami *menarche* tidak diberikan pengetahuan tentang apa itu *menarche*. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan adalah kurangnya *personal hygiene* sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran Kemih (ISK). Lain hal dengan mereka yang telah siap menghadapi *menarche*, mereka akan senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (5).

Usia dan berat badan pada seorang wanita juga mempengaruhi terjadinya menstruasi, Menstruasi yang datang lebih dini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor lain, diantaranya berat badan yang berlebihan, aktifitas fisik, dan genetik. Selain itu dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan kuat seperti film, buku-buku bacaan, dan majalah orang dewasa yang dapat mempercepat menstruasi diri. Badan yang lemah atau penyakit yang mendera seorang anak gadis bisa memperlambat tibanya menstruasi (2).

Anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan dan keluarga terutama dengan orang yang paling dekat dengannya yaitu ibu. Hubungan kelekatan (*attachment*) anak ke ibunya akan berlangsung sampai anak mencapai usia remaja. Peran ibu untuk membentuk kelekatan merupakan awal pembentukan rasa percaya diri (*trust*) pada diri anak. Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu. Umumnya anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali (5).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Indarsita, Yenni Purba tentang "Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SD Negeri No 064023 Medan Tahun 2017" diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menarche* (menstruasi pertama) dikategorikan cukup sebanyak 39 orang (47,6%) sedangkan kategori kurang sebanyak 16 orang (19,5%). Kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* (menstruasi pertama) dikategorikan positif sebanyak 46 orang (56,1%) sedangkan kategori kesiapan negatif sebanyak 36 orang (43,9%) (6).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di desa Silinda tahun 2020 didapatkan jumlah remaja putri sekitar 31 orang. Kemudian dilakukan wawancara dari 7 remaja putri yang berusia 14-16 tahun. Hanya 4 remaja putri yang berusia 13-15 tahun yang belum mendapatkan *menarche*, 2 diantaranya mengatakan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* karena kurangnya pengetahuan tentang menstruasi pertama, dimana dari keluarga belum menyampaikan informasi tentang haid pertama. 2 remaja putri mengatakan belum siap mendapatkan menstruasi pertama kali karena malu, takut, dan merasa minder selebihnya siswi sudah mendapatkan *menarche* ketika masih sekolah dasar.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional* dimana pengambilan data yang dilakukan hanya sekali saja dengan kurun waktu yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang

berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Pada Tahun 2020. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2020. Karena masih banyak remaja putri yang belum siap dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Desa Silinda tahun 2020 yaitu sebanyak 31 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan remaja putri yang belum mengalami *menarche* yaitu sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu penelitian dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian, analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari hubungan pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05).

HASIL

Analisa Univariat :

Berdasarkan data tabel 1 diketahui bahwa distribusi variabel frekuensi pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (51,6%) , kurang 13 responden (41,9%) dan minoritas berpengetahuan cukup 2 responden (6,5%). Sedangkan untuk distribusi variabel dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020, bahwasanya yang mendukung sebanyak 19 responden (61,3%) dan tidak mendukung 12 responden (38,7%). Berdasarkan data tabel 1 juga diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020,

bahasannya Positif sebanyak 22 responden (71,0%) dan Negatif 9 responden (29,0%). Untuk distribusi frekuensi variabel kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten

Serdang Bedagai Tahun 2020, bahwasannya yang Siap sebanyak 15 responden (48,4%) dan yang Tidak Siap sebanyak 16 responden (51,6).

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap dan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai

Variabel	Jumlah	
	n	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	19	61,3
Tidak Mendukung	12	38,7
Sikap		
Positif	22	71,0
Negatif	9	29,0
Kesiapan		
Siap	15	48,4
Tidak Siap	16	51,6

Analisa Bivariat:

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tahun 2020, bahwasannya dari 31 responden mayoritas berpengetahuan baik 16 responden (51,6%) yang siap 12 responden (38,7%) tidak siap 4 responden (12,9%) dan minoritas berpengetahuan kurang 13 responden (35,5%), siap 2 responden (6,5%) dan tidak siap 11 responden (35,5%) yang selanjutnya terdapat 2 responden berpengetahuan cukup (6,5%) 1 responden siap (3,2%) dan 1 responden tidak siap (3,2%). Hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p=0,006 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tahun 2020 , dapat dilihat dari 31 responden

terdapat 19 responden mendukung (61,3%) 13 responden siap menghadapi *menarche* (41,9%) dan 6 responden tidak siap (19,4%) , selanjutnya tidak mendukung terdapat 12 responden (38,7%) 2 responden siap (6,5%) dan 12 responden tidak siap (32,3%). Hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p=0,009 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* tahun 2020, bahwasannya dari 31 responden 22 responden diantaranya bersikap positif (71,0%) , 14 responden siap (45,2%) dan 8 responden tidak siap (25,8%). Selanjutnya 9 responden bersikap negatif (29,0%) 1 responden siap (3,2%) dan 8 responden tidak siap (25,8%). Hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $p=0,015 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima.

Tabel 2.
Tabulasi Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Sikap dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai

Variabel	Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche				Jumlah		Sign-p
	Siap		Tidak Siap		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Keluarga							
Mendukung	13	41,9	6	19,4	19	61,3	0,009
Tidak Mendukung	2	6,5	10	32,3	12	38,7	
Sikap							
Positif	14	45,2	8	25,8	22	71,0	0,015
Negatif	1	3,2	8	25,8	9	29,0	

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $\rho=0,009 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa responden yang siap menghadapi *menarche* lebih banyak dijumpai pada remaja putri yang mendapatkan dukungan keluarga yang berperan baik yaitu sebanyak 19 responden (61,3%) , 13 responden siap menghadapi *menarche* (41,9%) dan 6 responden tidak siap (19,4%). Sementara yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 12 responden (38,7%), siap 2 responden (6,5%) dan tidak siap 12 responden (32,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Gladys Salangka, Sefti Rompas, Maria Regar . Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $\rho= 0,001$ kurang dari $\alpha=0,05$ dengan korelasi kuat (0,544).Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Kawangkoan (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Petra Saragih 2018, berdasarkan uji statistic didapatkan $\rho= 0,000$ ternyata lebih kecil dari 0,05 ($\rho=0,000 < 0,05$) dan ini menunjukkan

bahwa ada hubungan yang positif dengan komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama di SMP Palapa Medan 2018. Komunikasi ibu-anak merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara ibu dan anak yang berlangsung secara tatap muka dan dua arah (*interpersonal*) dimana keduanya berperan sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian sehingga mendapatkan respon dan umpan balik segera. Ibu mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menghadapi *menarche* diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan (keluarga dan teman sebaya) dan banyak lagi faktor lainnya.Selain itu peran orang tua juga berpengaruh terhadap pengetahuan anak. dan peran orang tua juga menjadi faktor remaja putri dalam menghadapi *menarche* (1).

Asumsi peneliti, sudah seharusnya keluarga seperti ibu ataupun kakak perempuan mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja dibandingkan ayah. Oleh karena itu, ibu atau kakak perempuan diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut ketika mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama (*menarche*) dapat berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, kebersihan pada saat menstruasi, dukungan emosional dan dukungan psikologis.

Hubungan Sikap dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$, dapat diketahui nilai $\rho=0,015 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020. Hasil analisis hubungan menunjukkan responden yang bersikap positif yaitu sebanyak 22 orang (71,0%) dari pada remaja yang bersikap negatif yaitu 9 orang (29,0%). Responden yang bersikap positif siap menghadapi *menarche* 14 orang (45,2%) dan yang tidak siap tetapi bersikap positif 8 orang (25,8%) sebaliknya responden yang bersikap negatif tidak siap menghadapi *menarche* sama jumlahnya pada remaja putri yang bersikap positif tetapi tidak siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 8 orang (25,8%) dan yang bersikap negatif tetapi siap menghadapi *menarche* 1 orang (3,2%).

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Chairanisa Anwar, Rikha Febrianty yaitu anak yang mempunyai sikap positif akan senang dan bangga karena mereka menganggap sudah dewasa secara biologis dan anak yang sikap negatif tentang *menarche* akan menolak dan menganggap *menarche* sebagai beban baru yang tidak menyenangkan (7).

Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (8). Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*) (9). Hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang. Adanya anggapan orang tua yang salah bahwa hal ini merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya, menambah

rumitnya permasalahan. Berbagai perubahan selama pubertas bersamaan dengan terjadinya *menarche* meliputi *thelarche*, *adrenarche*, pertumbuhan tinggi badan lebih cepat, dan perubahan psikis (10).

Asumsi peneliti, remaja belum mendapatkan informasi benar tentang *menarche* sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Remaja biasanya tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, jika remaja tidak diberitahu atau tidak dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis. Akibatnya, remaja akan mengembangkan sikap kurang baik terhadap perubahan tersebut. Akan tetapi dalam penelitian saya remaja putri yang tidak siap dalam menghadapi *menarche* namun bersikap positif sama jumlahnya dengan remaja putri yang tidak siap menghadapi *menarche* namun bersikap negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha=0,05$ dapat diketahui kemudian dukungan keluarga $\rho=0,009 < 0,05$ dan sikap $\rho=0,015 < 0,05$ sehingga dapat di artikan H_0 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor tersebut memiliki hubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2020.

SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu kebidanan khususnya tentang Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai bagi responden, peneliti dan institusi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Desa Dusun I Desa Silinda Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk

melakukan penelitian dari awal hingga selesai penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mardalena. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 31 Palembang Tahun 2018. [Skripsi]. Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang; 2018.
2. Wahyana. Gizi Produksi. Riwidikno H, editor. Parangtritis KM. 6, Sewon,Bantu, Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2018. 107–120 p.
3. Proverawati A, Siti Maisaroh. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Sorowajan Baru, Yogyakarta: Nuha Medika; 2018. 1–85 p.
4. I D, Kawangkoan N, Regar M. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche Di SMP Negeri 1 Kawangkoan. J Keperawatan. 2018;6(1).
5. Hidayah N, Palila S. Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. Psymphatic J Ilm Psikol. 2018;5(1):107–14.
6. Indarsita D, dan Purba Y. Pengetahuan dan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri No 064023 Medan Tahun 2017. J Ilm PANNMED. 2017;12(2):183–8.
7. Anwar C, Febrianty R. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. J Healthc Technol Med. 2017;3(2):154.
8. Aswitami NGAP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas di SD Gugus V Mengwi. Interes J Ilmu Kesehat. 2018;7(2):101–8.
9. Anggraeni W, Sari KIP. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Menstruasi dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV dan V SDI Darul Hikmah Krian Sidoarjo. Nurse Heal J Keperawatan. 2018;7(1):80–5.
10. Panjaitan AA, Angelia S, Apriani N. Respon Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. J Berk Kesehat. 2018;4(2):55–60.